

**PERANAN AUDIT INTERNAL UNTUK MENUNJANG EFEKTIVITAS
PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN OBAT - OBATAN PADA
RUMAH SAKIT UMUM AMINAH BLITAR**

**Lina Farida Arif
Iwan Setya Putra**

STIE Kesuma Negara Blitar

Abstrak: Setiap perusahaan mempunyai tujuan dalam melakukan aktivitasnya. Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal dengan segala kemampuan dan metode-metode yang dimilikinya. Perlunya memiliki manajemen yang baik dengan menerapkan pengendalian internal yang memadai. Pentingnya suatu pengendalian internal dalam kegiatan operasi perusahaan, juga karena pengendalian internal merupakan cara dan prosedur yang secara langsung maupun tidak langsung dapat meminimalkan terjadinya kecurangan dan penyelewengan yang merugikan perusahaan. Agar pengendalian internal berjalan secara efisien dan efektif maka diperlukan adanya bagian tersendiri untuk mengawasi dan mengevaluasi efisiensi dan efektivitas pengendalian internal. Bagian ini adalah audit internal. Persediaan adalah asset yang dimiliki oleh perusahaan, maka harus dikelola dengan baik. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis melakukan penelitian pada Rumah Sakit Umum Aminah Blitar yang terletak di Jl. Veteran No. 39 Blitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan obat-obatan pada Rumah Sakit Umum Aminah Blitar. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal berperan untuk mengurangi selisih stok plus minus pada data persediaan obat yang ada pada rumah sakit. Hal ini didapat pada laporan stock opname periode 2015, yang menunjukkan penurunan selisih yang cukup besar, yaitu dari bulan Juni sebanyak 101 unit obat menurun pada bulan Desember menjadi 86 unit obat. Rekomendasi yang diberikan adalah audit internal harus memantau secara langsung saat dilakukannya stock opname agar dapat diminimalisasi selisih data persediaan obat pada rumah sakit. Dan dengan menggunakan pengujian efektivitas pengendalian internal persediaan, audit internal berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan obat-obatan, hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan kuesioner sebesar 78,90% yang berarti hasilnya dapat diterima.

Kata Kunci: Audit Internal, Efektivitas, Pengendalian Internal Persediaan

PENDAHULUAN

Dalam suatu perusahaan tentu menginginkan adanya kemajuan dan berkembang menjadi lebih besar, oleh sebab itu kebutuhan akan suatu pengendalian intern dalam menyelenggarakan kegiatan usaha perusahaan sangatlah penting. Semakin berkembangnya suatu perusahaan akan semakin banyak pula tugas dan fungsi yang dijalankan maka perlu adanya sistem yang membantu menangani untuk melakukan pengawasan dalam menjalankan tugas dan fungsinya agar tercapai suatu tujuan perusahaan. Setiap perusahaan

didirikan dengan tujuan yang sama yaitu harus mampu mencapai target yang telah ditentukan dari perusahaan tersebut agar mencapai laba yang maksimal dengan pengeluaran seminim mungkin. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan harus mampu mengendalikan segala kegiatan yang ada dalam perusahaan. Pentingnya suatu pengendalian internal dalam kegiatan operasi perusahaan, juga karena pengendalian internal merupakan cara dan prosedur yang secara langsung maupun tidak langsung dapat meminimalkan terjadinya kecurangan dan penyelewengan yang merugikan perusahaan. Agar pengendalian internal berjalan secara efisien dan efektif maka diperlukan adanya bagian tersendiri untuk mengawasi dan mengevaluasi efisiensi dan efektivitas pengendalian internal yaitu dengan adanya audit internal.

Audit internal membantu memeriksa, menguji dan menilai keefektifan terhadap kewajaran laporan keuangan sehingga kerugian perusahaan dapat diatasi serta membantu melakukan perbaikan terhadap kegiatan operasi perusahaan. Persediaan merupakan barang yang dibeli dan kemudian disimpan sebelum barang tersebut dijual kembali. Pengelolaan persediaan yang baik dibutuhkan untuk mempertahankan ketersediaan barang yang akan dijual kepada konsumen karena aktivitas perputaran keluar masuknya barang sangat cepat. Dalam proses penyimpanan persediaan sebelum terjual, persediaan rentan terhadap kesalahan pencatatan, kerusakan ataupun pencurian. Oleh sebab itu, peranan audit internal atas persediaan sangatlah penting bagi manajemen untuk menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan.

RSU Aminah Blitar merupakan salah satu rumah sakit yang menyediakan pelayanan jasa kesehatan kepada masyarakat. Pentingnya peran rumah sakit tersebut menuntut rumah sakit untuk selalu memperhatikan kualitas rumah sakit baik dari dalam maupun dari luar guna mendapatkan kepercayaan pasien. Persediaan obat-obatan di rumah sakit bermacam-macam jenis dan bentuknya maka perlu dilakukan *inventory control* agar persediaan dan permintaan obat seimbang. Kesalahan pencatatan dan penyimpangan lainnya yang menyebabkan jumlah persediaan obat-obatan menjadi selisih akibat persediaan obat yang masuk dan keluar tidak seimbang. Hal tersebut yang nantinya akan mempengaruhi jumlah laba pada periode tertentu, sehingga perlu dilakukan pemeriksaan khusus terhadap kewajaran laporan keuangannya sehingga ketika terjadi selisih lebih maupun selisih kurang dapat terlihat. Suatu pengendalian terhadap persediaan harus benar-benar efektif agar tercapai suatu kegiatan operasi rumah sakit. Sesuai uraian yang telah di jabarkan di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian **“Peranan Audit Internal Untuk Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Obat-obatan Pada RSU Aminah Blitar”**.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diangkat sesuai permasalahan diatas adalah bagaimana pengendalian internal yang seharusnya digunakan untuk meminimalisir terjadi adanya selisih kurang maupun selisih lebih pada stok persediaan obat dengan adanya peranan audit internal sehingga pengendalian internal atas persediaan obat-obatan bisa berjalan lebih efektif.

Tujuan Penelitian

Tujuannya agar pengendalian internal yang sudah ada di RSUD Aminah berjalan secara efektif untuk meminimalisir jumlah angka selisih kurang maupun selisih lebih pada stok persediaan obat dengan peranan audit internal yang membantu menilai kewajaran laporan keuangan RSUD Aminah Blitar.

Kegunaan Penelitian

1. Bagi penulis
Dapat lebih memahami permasalahan didalam dunia perusahaan juga cara untuk mengatasi dan atau mengantisipasinya.
2. Bagi rumah sakit
Dapat dijadikan pertimbangan perbaikan dan peningkatan efektivitas pengendalian internal persediaan obat-obatan yang sudah ada di rumah sakit.
3. Bagi pembaca
Penelitian ini diharapkan juga menjadi bahan referensi untuk pembaca mengenai analisis audit internal.

LANDASAN TEORI

Penelitian Terdahulu

1. Menurut Sri Rochmulyanti, 2013 mengadakan penelitian dengan judul **"Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Barang Jadi Pada PT SIERAT Produce Tbk"** dengan menggunakan variabel Audit Internal dan Pengendalian Internal. Hasil kesimpulan yang didapat menunjukkan bahwa Audit internal sebagai alat bantu manajemen dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan barang jadi pada PT. Sierat Produce Tbk sangat berperan serta sudah efektif dan memadai. Hal ini dilihat dengan adanya pemisahan diantara fungsi-fungsi setiap unit dalam perusahaan yang terkait dalam persediaan barang jadi, seperti penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran barang. Pemantauan terhadap persediaan juga dilakukan secara periodik oleh bagian *internal control* melalui kegiatan *stock opname*.
2. Menurut Suci Lea Deliena, 2010 mengadakan penelitian dengan judul **"Peranan Audit Internal Dalam Meningkatkan Pengendalian Intern Persediaan Barang Jadi Studi kasus pada PT. LAJ Bandung"** dengan menggunakan variabel Audit Internal dan Pengendalian Intern Persediaan. Hasil kesimpulan yang didapat menunjukkan bahwa Audit internal atas persediaan barang jadi pada PT. LAJ telah dilaksanakan dengan cukup baik. Audit internal sebagai karyawan **independen** ikut serta dalam proses *stock opname* bersama-sama dengan karyawan bagian gudang dan akuntansi. Jadi jika laporan *stock opname* menunjukkan jumlah persediaan yang tidak wajar, audit internal dapat mengambil tindakan korektif untuk menyelidikinya. Peranan audit internal pada PT. LAJ dalam meningkatkan efektivitas pengendalian intern persediaan barang jadi telah berperan dengan cukup baik. Hal ini didukung dengan hipotesis penelitian dapat diterima karena tingkat signifikansi menunjukkan hasil $0.049 \leq 0.05$ sehingga dapat disimpulkan audit internal berperan dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal persediaan barang jadi.
3. Menurut Eli Nurlaela, 2005 menggunakan penelitian dengan judul **"Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal**

Persediaan Obat-obatan (studi kasus pada Rumah Sakit Santo Yusuf di Bandung)" dengan menggunakan variabel Audit Internal dan Pengendalian Internal Persediaan. Hasil kesimpulan yang didapat menunjukkan bahwa telah terpisahnya kedudukan audit internal dengan bagian lain. Laporan audit dibuat setelah audit dilakukan yaitu memuat temuan-temuan hasil audit, rekomendasi dan saran mengenai kelemahan-kelemahan dan pengendalian yang ada untuk ditindaklanjuti oleh pihak yang terkait.

Pengertian Peranan Audit Internal

1. Pengertian Peranan

Peranan menurut Soekanto (2009:212-213) Merupakan proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, berarti dia telah menjalankan suatu peranan.

2. Pengertian Audit

Menurut Agoes (2012:4) Audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak independen yang disusun pihak manajemen serta bukti pembukuan dan bukti pendukung lainnya dengan tujuan dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Menurut Jusuf (2010:11) Pengauditan adalah proses sistematis yang secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai penilaian terhadap aktivitas, peristiwa dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa proses audit adalah kegiatan evaluasi serta pengumpulan data yang dilakukan oleh orang-orang tertentu mengenai kegiatan ekonomi dalam suatu perusahaan kemudian hasilnya dilaporkan kepada pihak yang diaudit.

3. Pengertian Audit Internal

Menurut IIA (*Institute of Internal Auditors*) yang dikutip oleh Board pada tahun 1999 dalam bukunya Akmal (2006:3) *Internal auditing* adalah kegiatan pengujian yang memberikan keandalan independent secara objektif dan kegiatan konsultasi yang dibuat untuk mendapatkan nilai tambah dan melakukan perbaikan terhadap operasi organisasi.

Menurut Jusup (2010:18) Auditor internal adalah seseorang yang bekerja pada suatu perusahaan yang berstatus sebagai pegawai pada perusahaan tersebut.

Dari penjelasan para ahli diatas, dapat diambil kesimpulan yaitu audit internal adalah proses penilaian independent yang telah dirancang dalam suatu perusahaan yang bertujuan memeriksa dan mengevaluasi hasilnya sebagai jasa atas kegiatan yang diberikan kepada perusahaan.

4. Tujuan dan Ruang Lingkup Audit Internal

Menurut Agoes (2013:205) tujuan *internal auditor* adalah membantu semua pimpinan perusahaan (manajemen) dalam menjalankan tanggung jawabnya dengan memberikan analisis, penilaian, saran, dan komentar mengenai kegiatan yang diperiksanya. Adapun ruang lingkup audit internal meliputi:

- a. Ketaatan (*compliance*)
- b. Verifikasi (*verification*)
- c. Evaluasi (*evaluation*)

5. Fungsi Audit Internal

Menurut Sawyer's (2005:32) fungsi internal audit bagi manajemen yaitu mengawasi kegiatan yang tidak dapat diawasi sendiri oleh manajemen puncak, membantu manajemen pada bidang teknis, membantu manajer dalam mengelola perusahaan, membantu proses pengambilan keputusan dan memvalidasi laporan ke manajemen senior.

6. Kualifikasi Audit Internal

- a. Independensi dan Objektivitas menurut Tugiman (2006:8) menyebutkan suatu laporan pemeriksaan yang objektif yang membicarakan pokok persoalan yang diperiksa.
- b. Kemampuan profesional yaitu pemeriksaan internal haruslah dilaksanakan secara ahli dan dengan ketelitian atau kecermatan profesional yang seharusnya.

c. Tahap Audit Internal

Menurut Tugiman (2006:53) Pemeriksa internal bertanggungjawab dalam melaksanakan dan merencanakan tugas pemeriksaan yang harus direview dan disetujui oleh pengawas.

- 1) Perencanaan pemeriksaan
- 2) Pengujian dan pengevaluasian informasi
- 3) Penyampaian hasil pemeriksaan
- 4) Tindak lanjut hasil pemeriksaan

Pengertian Efektivitas

Menurut Bayangkara (2008:14) efektivitas merupakan tingkat kesuksesan atau keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Menurut Agoes (2012:179) efektivitas dikatakan sebagai perbandingan masukan-keluaran dalam berbagai aktivitas atau kegiatan, sampai dengan pencapaian tujuan yang ditetapkan, ditinjau dari volume (kuantitas) hasil kerja, kualitas hasil kerja maupun batas waktu yang telah ditargetkan. Dari pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan tingkat keberhasilan didalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu perusahaan atau bahkan mengalami kegagalan.

Pengertian Pengendalian Internal

Menurut Jusup (2011:5) Pengendalian intern terdiri atas semua metode dan tindakan yang diterapkan dalam suatu organisasi untuk mengamankan harta perusahaan, meningkatkan keandalan catatan akuntansi, meningkatkan efisiensi operasi, dan menjamin kesesuaian terhadap ketentuan peraturan dan hukum yang berlaku.

Menurut Bodnar dan Hopwood (2006:129) "Pengendalian internal merupakan proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi perusahaan dan personel lain yang didesain untuk memberikan jaminan yang masuk akal tentang pencapaian tujuan berikut: (1) reliabilitas pelaporan keuangan, (2) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (3) kesesuaian dengan peraturan dan regulasi yang berlaku".

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal merupakan suatu metode yang dibuat oleh manajemen untuk memberikan jaminan yang memadai atas tercapainya efisiensi dan efektifitas demi tercapainya tujuan perusahaan.

5 Komponen Pengendalian Internal

1. Lingkungan Pengendalian
2. Penaksiran Risiko
3. Aktivitas Pengendalian
4. Informasi dan Komunikasi
5. Pemantauan

Pengertian Persediaan

Menurut Martani et.al (2012:245) Persediaan merupakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan ritel, manufaktur, jasa, maupun entitas lainnya. Menurut Kartikahadi et. Al (2012:278) Persediaan adalah asset lancar yang signifikan bagi perusahaan pada umumnya. Berdasarkan pengertian dari para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa persediaan merupakan sejumlah barang yang dibeli kemudian disimpan dan disediakan oleh perusahaan untuk memenuhi permintaan konsumen.

Sistem Pencatatan Persediaan

1. *Perpetual system*
2. *Phisycal system*

Metode Penilaian Persediaan

1. *First in first out (FIFO)*
2. *Last in first out (LIFO)*
3. *Weighted average (AVERAGE COST)*

Hubungan Audit Internal dengan Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Obat-obatan

Pelaksanaan audit internal didalam rumah sakit dilakukan secara rutin dan terprogram. Audit internal harus dilakukan terhadap sistem secara keseluruhan dimana audit internal dijadikan sebagai alat yang efektif yang dapat diandalkan dalam mengevaluasi kebijakan dan pengendalian manajemen secara umum dan dapat memberikan informasi bagi organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.

1. Fungsi audit internal dalam pelaksanaan pengendalian internal persediaan obat-obatan yaitu meliputi:
 - a. Melakukan observasi terhadap perhitungan fisik persediaan obat dan melakukan perhitungan fisik persediaan obat untuk membandingkan dengan catatan.
 - b. Dilakukannya pemeriksaan dan evaluasi jumlah minimal dan maksimal persediaan obat-obatan.
 - c. Memeriksa ketaatan terhadap prosedur persediaan obat-obatan.
 - d. Menganalisa kebutuhan stok persediaan obat-obatan.
 - e. Memeriksa dan menyatakan apakah catatan itu benar dan dilakukannya perbaikan jika diperlukan.
2. Berdasarkan fungsi audit internal tersebut maka dapat dijelaskan bahwa peranan audit internal dengan pengendalian persediaan obat-obatan adalah sebagai berikut:
 - a. Audit terhadap ketaatan dan kebijakan atas prosedur persediaan obat-obatan.
 - b. Penilaian dan penelitian pelaksanaan pengendalian internal dibidang persediaan obat-obatan.

- c. Pengujian terhadap tingkat kepercayaan data akuntansi dan laporan keuangan atas persediaan obat-obatan.
- d. Penilaian terhadap aktivitas untuk menghindari penyelewengan maupun kecurangan.

Audit internal bertanggung jawab langsung kepada direktur rumah sakit. Tanggung jawab tersebut dicapai dengan melakukan audit dan menentukan serta menilai aktivitas yang terjadi dalam rumah sakit. Dengan demikian dapat diketahui sampai sejauhmana peranan audit internal dapat dijalankan oleh pihak yang diberi wewenang sesuai dengan tanggungjawabnya sehingga pengendalian internal atas persediaan obat-obatan berjalan secara efektif yang dapat membantu manajemen di dalam menjalankan tugasnya dengan melaksanakan audit secara obyektif dan rekomendasi sesuai dengan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor internal.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional Variabel

1. Audit Internal

Audit internal merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh pegawai perusahaan itu sendiri yang sudah terlatih untuk membantu mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas dan tata kelola perusahaan dengan memberi rekomendasi untuk perbaikan atas penemuan yang tidak wajar terhadap laporan keuangan dan tidak sesuai dengan prosedur perusahaan.

2. Pengendalian Internal Persediaan

Pengendalian internal persediaan merupakan suatu prosedur yang diterapkan untuk melindungi aktiva perusahaan yang bertujuan untuk mengamati dan mengevaluasi prosedur fisik atas persediaan barang jadi dan juga dapat mengurangi timbulnya risiko kecurangan, salah tulis serta penyelewengan terhadap nilai persediaan.

Populasi Penelitian dan Sampel

Populasi adalah semua data persediaan obat-obatan di RSUD Aminah. Sedangkan sebagai sampel yang diambil adalah data persediaan obat periode tahun 2015.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, yaitu data yang digunakan berupa angka-angka yang diperoleh dari perhitungan pengendalian persediaan kemudian diolah menjadi data dan selanjutnya dianalisis sehingga menjadi sebuah kesimpulan.

Metode Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Penulis menyiapkan formulir kuesioner yang diajukan secara tertulis kepada responden terkait objek yang diteliti.

2. Wawancara

Penulis melakukan tanya jawab langsung seputar objek penelitian kepada nara sumber.

3. Observasi

Penulis melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian.

4. Dokumentasi

Peneliti menelusuri dokumen-dokumen dan bukti-bukti terkait dengan kasus yang diteliti yaitu pengendalian internal persediaan obat-obatan.

Teknik Analisa Data

1. Analisa atas pelaksanaan audit internal

Pada tahap ini penulis menganalisis tentang pelaksanaan audit internal seperti apa yang selama ini dilakukan di RSUD Aminah. Bagaimana auditor melakukan auditnya sesuai dengan prosedur dan rekomendasi yang telah diberikan ditindak lanjuti oleh pihak yang berwenang.

2. Analisa atas pengendalian internal persediaan obat-obatan

Pada tahap ini, penulis melakukan analisa tentang pengendalian internal persediaan obat seperti apa yang selama ini dijalankan di RSUD Aminah. Bagaimana karyawan melakukan pengendalian internal tersebut atas pengelolaan persediaan obat-obatan.

3. Pengujian efektivitas pengendalian internal persediaan obat-obatan

Perhitungan presentasi hasil pengujian dilakukan menggunakan rumus Champion, yaitu :

$$\frac{\text{Jumlah jawaban "Ya"}}{\text{Jumlah jawaban kuesioner} \times \text{jumlah responden}} \times 100\%$$

Hasil jawaban diperoleh dengan cara penghitungan berupa angka skor untuk pengambilan keputusan, berikut :

- 0% - 25% audit internal tidak memadai dan pengendalian internal persediaan obat tidak berperan
- 25% - 50% audit internal kurang memadai dan pengendalian internal persediaan obat kurang berperan
- 50% - 75% audit internal cukup memadai dan pengendalian internal persediaan obat cukup berperan
- 75% - 100% audit internal sangat memadai dan pengendalian internal persediaan obat sangat berperan

Jika jawaban dari hasil kuesioner tersebut nilainya antara 75% - 100%, maka audit internal sangat berperan dalam efektivitas pengendalian internal persediaan obat-obatan.

4. Menarik kesimpulan atas hasil penelitian yang telah dilakukan.

Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian yang berjudul "Peranan Audit Internal Untuk Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Obat-obatan Pada RSUD Aminah Blitar" penelitian ini berlangsung sejak Oktober 2015 sampai dengan Agustus 2016. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Aminah yang beralamat di Jl. Veteran No. 39 Blitar.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Data Perusahaan

Atas prakarsa Ibu-ibu Aisyiyah dan bapak-bapak Pimpinan Daerah Muhammadiyah pada tahun 1967 berdirilah sebuah Balai Pengobatan (BP) dengan 5 TT. Pada waktu itu PD Muhammadiyah Blitar dipimpin oleh Bapak H. Barnawi. Pada tahun 1972 BP tersebut mendapat ijin sementara dari Dinas

Kesehatan Propinsi Jawa Timur sebagai Rumah Bersalin (RB) / BKIA Muhammadiyah dengan 17 TT. Atas kesepakatan pengurus nama tersebut diubah menjadi RBU Aminah, dan terus dibiayai dengan menambah sarana prasarana antara lain ruang perawatan anak dan ruang operasi. Tahun 2003 berhasil mendapat ijin tetap dari Depkes RI sebagai RS, surat ijin penyelenggaraan rumah sakit Kep RI No: YM.02.04.2.2.4765 tanggal 14 November 2003 s/d 14 November 2008.

Hasil Analisa Data

1. Analisa Atas Pelaksanaan Audit Internal

Audit internal pada RSU Aminah dilaksanakan oleh satuan pengawas intern yang disebut juga sebagai auditor internal.

a. Tujuan audit internal

Tujuan dari audit internal yaitu melakukan pemeriksaan dan penilaian secara objektif serta memberikan rekomendasi sesuai dengan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor internal pada RSU Aminah yang bertujuan untuk membantu manajemen dalam melaksanakan tugasnya.

b. Tanggung jawab dan wewenang audit internal

Didalam struktur organisasi RSU Aminah satuan pengendalian internal merupakan fungsi yang dipimpin oleh seorang kepala satuan pengawasan intern yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur selaku pemimpin rumah sakit.

c. Program kerja audit internal

Program kerja audit internal yang dilakukan di RSU Aminah dilaksanakan secara rutin dan khusus, yaitu:

1) Program kerja rutin dilakukan setiap satu bulan sekali

2) Program kerja khusus dilakukan setiap satu tahun sekali

Program kerja yang dilakukan oleh auditor internal atas persediaan obat-obatan pada RSU Aminah yaitu:

1) Memeriksa data persediaan obat

2) Memeriksa kebenaran kuantitas persediaan obat di lokasi

3) Memeriksa penyebab dari temuan yang ada

d. Pelaksanaan audit internal

1) Tahap persiapan pemeriksaan yang mencakup:

a) Penetapan penugasan

b) Pemberitahuan akan dilakukannya audit

c) Penelitian pendahuluan

2) Tahap pengujian pengendalian intern mencakup:

a) Pengujian terhadap kegiatan persediaan obat-obatan

b) Pengujian terhadap sistem dan prosedur kegiatan persediaan obat-obatan

3) Tahap pemeriksaan lanjutan

a) Penelaahan kebijakan yang telah ditetapkan

b) Pengembangan temuan

c) Saran/rekomendasi

4) Tahap pelaporan

a) Penyusunan daftar laporan hasil audit

b) *Review* laporan hasil audit

- c) Penyusunan laporan hasil audit
 - d) Penyampaian kepada manajer dan direktur
- 5) Tahap tindak lanjut hasil pemeriksaan
- a) Pengiriman dokumen permintaan tindak lanjut hasil pemeriksaan disertai bukti-bukti pendukung
 - b) Penyusunan daftar laporan tindak lanjut temuan hasil pemeriksa
 - c) Review pemeriksaan
 - d) Penyusunan laporan tindak lanjut

Dalam pelaksanaan audit internal pada RSUD Aminah, auditor internal terlebih dahulu memberitahukan kepada objek yang akan diperiksa bahwa akan dilakukannya audit. Hal ini dilakukan agar data-data yang dibutuhkan dengan mudah diperoleh.

2. Analisa Atas Pengendalian Internal Persediaan Obat-obatan

a. Lingkungan Pengendalian Internal

1) Integritas dan nilai etika

RSUD Aminah menganggap bahwa integritas merupakan salah satu aspek penting di rumah sakit selain itu juga rumah sakit menetapkan disiplin kerja yang harus dipatuhi oleh karyawan sedangkan apabila terdapat karyawan yang melanggar disiplin kerja akan diberikan sanksi.

2) Komitmen terhadap kompetensi

Kompetensi karyawan RSUD Aminah mempunyai komitmen yang cukup besar didalam meningkatkan kompetensi karyawannya, karena dengan adanya karyawan yang mempunyai kompetensi akan meningkatkan kinerja rumah sakit.

b. Penaksiran Risiko

Penaksiran risiko dalam RSUD Aminah yaitu rumah sakit menetapkan karyawan sesuai dengan keahlian atau latar belakang pendidikannya masing-masing. Manajemen rumah sakit mengadakan *job training* untuk melatih karyawan baru dengan kriteria pekerjaan yang sesuai dengan rumah sakit.

c. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian yang dilakukan di RSUD Aminah yaitu meliputi kebijakan dan prosedur yang dilaksanakan oleh rumah sakit. Kebijakan dan prosedur tersebut diharapkan mampu berjalan secara efektif bagi rumah sakit.

1) Pemisahan fungsi

2) Analisa pengendalian fisik atas persediaan obat-obatan (*Stock Opname*)

d. Pemantauan

Pemantauan yang dilakukan oleh auditor internal adalah melakukan audit atas kegiatan pengelolaan persediaan obat-obatan secara periodik. Pengendalian fisik persediaan obat-obatan yang dilakukan RSUD Aminah meliputi pengecekan secara independen atas fisik persediaan obat dilakukan dengan stock opname, yaitu mencocokkan antara jumlah fisik yang ada dengan jumlah obat yang ada dikomputer.

Data yang didapat yaitu bahwa data persediaan obat RSUD Aminah selalu mengalami perbedaan atau selisih stok plus minus persediaan obat. Pada bulan januari data persediaan obat mengalami selisih stok plus sebanyak

886 unit obat, kemudian pada bulan februari mengalami selisih stok minus sebanyak 54 unit obat. Bulan maret mengalami stok minus sebanyak 19 unit obat. Bulan april mengalami kelebihan sebanyak 201 unit obat. Bulan mei mengalami stok minus sebanyak 65 unit obat. Bulan juni meningkat stok minus sebanyak 101 unit obat. Kemudian bulan juli juga meningkat stok minus sebesar 220 unit obat. Bulan agustus menurun stok minus sebanyak 175 unit obat. Pada bulan September stok minus obat sebanyak 191 unit obat. Bulan Oktober stok minus terhadap persediaan obat naik sebanyak 241 unit obat. Pada bulan november stok terhadap persediaan obat mengalami kelebihan sebanyak 44 unit obat. kemudian pada bulan desember stok minus terhadap persediaan obat sebanyak 86 unit obat.

Analisis Pembahasan

1. Analisa pelaksanaan audit internal terhadap pengendalian internal persediaan obat-obatan pada RSUD Aminah

Pelaksanaan audit internal atas pengendalian internal persediaan obat-obatan pada RSUD Aminah dilaksanakan pada periode tahun 2015. Audit internal pada RSUD Aminah telah dilaksanakan secara memadai. Hal ini dapat ditentukan oleh adanya: tujuan dan ruang lingkup audit internal, wewenang dan tanggung jawab audit internal serta program kerja audit internal.

Pelaksanaan audit internal pada RSUD Aminah dilaksanakan oleh auditor internal dimana sebelum dilakukannya audit terlebih dahulu diberitahukan kepada objek yang akan diperiksa tujuannya agar data-data yang diperlukan dapat diperoleh dengan mudah.

a. Tahap Pengujian Pengendalian Internal

Sebelumnya pada tahap persiapan pemeriksaan auditor internal telah melakukan penelitian pendahuluan. Dimana auditor memperoleh pemahaman mengenai kegiatan pengendalian internal persediaan obat, sistem dan prosedur kegiatan persediaan obat-obatan.

1) Kegiatan Persediaan

Auditor Internal melakukan pengujian langsung kepada pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan pengendalian internal persediaan obat-obatan untuk menilai apakah pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan pengendalian internal persediaan obat-obatan telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan peranannya.

2) Sistem dan prosedur kegiatan persediaan obat

Sesuai dengan flowchart SOP persediaan obat, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Proses dimulai dari bagian gudang yang mengecek persediaan obat di gudang, apabila obat ada maka proses dilanjutkan ke persediaan obat. Apabila obat tidak ada, maka bagian farmasi melakukan pemesanan obat ke supplier.
- b) Setelah bagian farmasi membuat surat pemesanan, surat pesanan dikirim ke supplier.
- c) Supplier mengecek pesanan obat, apabila pesanan tidak ada maka proses akan kembali pada pembuatan surat pemesanan. Namun apabila obat ada maka terjadi proses transaksi pembelian. Setelah transaksi pembelian berhasil maka supplier membuat faktur pembelian dan dikirim ke bagian farmasi.

- d) Bagian farmasi menerima faktur pembelian setelah itu mengecek obat. apabila ada obat yang rusak maka akan kembali ke proses pesanan barang dan jika tidak ada yang rusak maka dibuatkan laporan untuk diarsipkan ke bagian farmasi. Selesai.
- b. Tahap Pemeriksaan Lanjutan

Pada tahap ini mencakup adanya pemeriksaan atau penilaian lebih lanjut atas kegiatan yang berupa pendalaman dan pengembangan semua informasi penting dan relevan yang berguna untuk mempertimbangkan, mendukung temuan, kesimpulan, dan penyusunan rekomendasi.

 - 1) Penelahaan kebijakan yang telah ditetapkan

Auditor melakukan penelahaan terhadap kebijakan yang telah ditetapkan oleh rumah sakit, apakah kebijakan yang telah ditetapkan tersebut dapat dilaksanakan secara efektif, efisien, dan ekonomis berdasarkan audit internal yang telah dilaksanakan.
 - 2) Pengembangan Temuan

Auditor mengumpulkan informasi yang telah didapatkan dari hasil pemeriksaan yang bersangkutan dengan objek pemeriksaan. Temuan yang akan dikembangkan oleh auditor telah dievaluasi dan dianalisa sehingga temuan yang dihasilkan nantinya akan berguna bagi rumah sakit. Temuan sementara yang diperoleh dari hasil audit adalah adanya selisih stok persediaan obat antara stok yang ada di komputer dan stok yang ada di lokasi.
 - 3) Saran atau Rekomendasi

Auditor memberikan saran atau rekomendasi kepada *auditee* mengenai hasil temuan pemeriksaan, saran/rekomendasi yang diberikan oleh auditor diharapkan dapat diterapkan oleh *auditee* guna perbaikan dari temuan yang ada. Saran/rekomendasi dari auditor juga mempertimbangkan aspek *costbenefit* dalam penerapannya, sehingga tidak terjadi penyimpangan lain ketika penerapannya. Saran auditor untuk temuan sementara adalah *auditee* harus memperhatikan dan mencatat setiap kegiatan keluar-masuk persediaan obat-obatan sehingga kegiatan persediaan lebih dapat terkontrol, sehingga bisa meminimalisir kemungkinan selisih stok persediaan obat-obatan.
- c. Tahap Pelaporan

Sebelum laporan hasil audit dibuat, hasil atau temuan audit dikumpulkan dalam bentuk ikhtisar hasil audit dan didiskusikan terlebih dahulu dengan kepala unit farmasi terkait persediaan obat. Pada pertemuan ini tim audit mengkonfirmasi temuan audit yang telah diperoleh, mendengarkan tanggapan atau komentar *auditee* mengenai temuan dan juga menerima komitmen dari kepala unit farmasi atas persediaan mengenai waktu penyelesaian perbaikan atau tindak lanjut atas temuan tersebut. Setelah pertemuan, salah seorang auditor internal ditunjuk untuk membuat konsep laporan yang kemudian direview oleh kepala audit agar diperoleh keyakinan bahwa laporan tersebut telah lengkap dan benar dimana laporan tersebut telah memuat informasi mengenai temuan audit secara jelas mengenai fakta keadaan yang seharusnya. Setelah review atas konsep laporan, kemudian auditor internal membuat laporan hasil audit yang mencakup seluruh pemeriksaan yang telah dilakukan untuk kemudian diteruskan kepada manajer dan direktur rumah sakit.

d. Tahap Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan

Auditor internal dalam melaksanakan audit terhadap kegiatan persediaan tidak hanya melakukan pemeriksaan dan melaporkan temuan yang diperolehnya, melainkan juga melakukan pengawasan tindak lanjut bagian pengendalian internal persediaan obat atas rekomendasi yang telah diberikan. Auditor internal melakukan pengecekan terhadap tindak lanjut dari bagian persediaan obat untuk melihat sejauh mana hasil audit tersebut telah ditindaklanjuti, apakah perbaikan telah dengan tuntas dilakukan *auditee*, masih dalam proses atau belum diselesaikan sama sekali. Tindak lanjut bagian persediaan obat adalah melakukan pemeriksaan kembali terhadap faktur-faktur pembelian dan juga faktur-faktur penjualan. Bagian persediaan obat memeriksa apakah penerimaan obat telah sesuai dengan surat pesanan yang telah dikirimkan ke *supplier*. Selanjutnya bagian persediaan juga memeriksa apakah obat yang dikeluarkan telah sesuai dengan obat-obatan yang tercantum pada faktur penjualan.

RSU Aminah telah melaksanakan pengendalian internal persediaan obat-obatan secara efektif, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya lingkungan pengendalian yang memadai yaitu pada RSU Aminah telah berlaku sistem manajemen yang mempengaruhi nilai-nilai etika dan juga mempunyai komitmen terhadap kompetensi para karyawannya dengan adanya kebijakan dan prosedur kepegawaian yang jelas, sehingga kinerja karyawan lebih baik dalam melaksanakan tugasnya.

Penetapan resiko yang memadai yaitu rumah sakit sudah mempunyai persiapan untuk menghindari dari resiko-resiko yang tidak diinginkan dan dapat merugikan karyawan. Seperti melakukan pelatihan terhadap karyawan baru dan sudah menggunakan komputer dalam mengelola data, untuk mengurangi kesalahan dalam input data. Kegiatan pengendalian internal yang memadai yaitu aktifitas pengendalian terdiri dari review kerja yang dilakukan oleh manajer bagian. Hal ini lakukan untuk menilai kinerja karyawan apakah sudah baik atau tidak.

Adanya pemisahan fungsi juga dilakukan agar pemisahan wewenang dan tanggung jawab menjadi jelas. Juga pemeriksaaan fisik atas persediaan obat yang dilakukan setiap bulan secara periodik. Hal ini memudahkan manajemen dalam mengambil keputusan.

Serta pemantauan yang memadai yaitu pengawasan dilakukan terus-menerus secara periodik sehingga bisa mengetahui efektifitas dari pengendalian persediaan obat-obatan, selain itu untuk meminimalkan adanya kecurangan atau kesalahan prosedur yang terjadi dalam rumah sakit.

Hasil stock opname yang telah dilakukan oleh auditor internal bahwa persediaan obat-obatan RSU Aminah selalu mengalami perbedaan atau selisih stok plus minus. Didapat pada bulan Januari data persediaan obat mengalami selisih stok kelebihan obat sebanyak 886 unit obat, lalu bulan Juni meningkat stok minus sebanyak 101 unit obat. Akan tetapi pada bulan Desember stok minus terhadap persediaan obat terjadi penurunan sebanyak 86 unit obat. Hal ini menunjukkan dengan dilakukannya audit internal yang rutin dan terjadwal bisa membantu rumah sakit untuk mengurangi perbedaan/selisih stok plus minus yang ada pada data persediaan obat rumah sakit.

Audit internal yang dilakukan pada RSU Aminah telah berperan dalam menunjang efektifitas pengendalian internal persediaan obat-obatan. Auditor

internal mengawasi pelaksanaan stock opname terhadap persediaan obat setiap bulan. Stock opname ini dilakukan secara menyeluruh, dan hasilnya dibandingkan dengan kartu persediaan. Apabila terdapat perbedaan yang cukup material, maka dipelajari sebab-sebabnya. Auditor internal akan melaporkan hasil auditnya dalam bentuk laporan kepada direktur. Hasil audit ini akan disertai dengan saran perbaikan apabila ditemukan suatu kesalahan atau penyimpangan dalam penerapan pengendalian internal atas persediaan obat-obatan.

2. Pengujian Efektifitas Pengendalian Internal Persediaan Obat-obatan

Dalam melakukan pengujian efektivitas pengendalian internal, penulis melakukan penelitian melalui kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan masalah peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan obat-obatan, dari hasil jawaban kuesioner tersebut kemudian dilakukan pembahasan dan menganalisis kedua variabel yang penulis kemukakan.

Kriteria yang ditetapkan dalam membuat analisis adalah sebagai berikut:

- a. Membagi jawaban kuesioner menjadi dua bagian yaitu "Ya" atau "Tidak"
- b. Membagikan kuesioner kepada 25 karyawan rumah sakit
- c. Melakukan perhitungan presentase

Hasil perhitungan sebagai berikut:

- a. Jumlah jawaban "Ya" :

$$\begin{array}{rcl} \text{Variabel independen} & = & 416 \\ \text{Variabel dependen} & = & \underline{373} \\ & & 789 \end{array}$$

- b. Jumlah seluruh jawaban

$$\begin{array}{rcl} \text{Variabel independen} & = & 500 \\ \text{Variabel dependen} & = & \underline{500} \\ & & 1000 \end{array}$$

$$\text{Presentase jawaban kuesioner} = \frac{789}{1000} \times 100\% = 78,90\%$$

Berdasarkan presentase jawaban kuesioner diatas, dapat disimpulkan bahwa audit internal pada RSUD Aminah Blitar berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan obat-obatan, dengan demikian hipotesis yang penulis kemukakan telah terbukti dapat diterima.

Audit internal pada RSUD Aminah Blitar telah berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan obat-obatan, hal ini terbukti dengan hasil pengujian hipotesis yang nilainya 78,90% yang berarti bahwa hasilnya dapat diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dengan melihat hasil penelitian yang dibahas di bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan audit internal atas persediaan obat-obatan pada RSUD Aminah Blitar sudah memadai. Hal ini terlihat dari:
 - a. Pelaksanaan audit internal atas persediaan obat dilakukan oleh auditor internal yang dilakukan pada periode tahun 2015. Dengan ditentukan adanya tujuan dan ruang lingkup audit internal, wewenang dan tanggung

jawab audit internal serta program kerja audit internal yang dilakukan setiap bulan dan setiap tahun sekali.

Pelaksanaan audit internal dilakukan melalui tahap-tahap yang sudah ditentukan, yaitu meliputi:

1) Tahap Pengujian Pengendalian Internal

Pada tahap persiapan pemeriksaan auditor internal telah melakukan penelitian pendahuluan. Dimana auditor internal mendapat penjelasan terkait kegiatan persediaan obat-obatan dan sistem prosedur kegiatan persediaan obat-obatan.

2) Tahap Pemeriksaan Lanjutan

Dalam pemeriksaan lanjutan telah dilakukannya pemeriksaan atas kegiatan yang berupa pendalaman dan pengembangan semua informasi penting dan relevan yang berguna untuk mempertimbangkan, mendukung temuan, kesimpulan dan penyusunan rekomendasi.

3) Tahap Pelaporan

Laporan hasil audit dibuat oleh auditor internal setelah dilakukannya audit. Didalam laporan audit diperoleh penjelasan terkait apa yang telah diaudit, bagian-bagian mana yang membutuhkan perbaikan, sistem yang berlaku saat ini dan rekomendasi yang diusulkan oleh auditor dan kemudian direview hasil auditnya oleh auditor internal.

4) Tahap Tindak Lanjut Hasil Audit

Setelah didapatkannya laporan hasil audit, manajemen akan menindak lanjuti rekomendasi atau saran-saran yang diberikan oleh auditor internal.

Audit internal telah berperan untuk mengurangi selisih stok plus minus pada data persediaan obat-obatan yang ada pada RSUD Aminah. Hal ini didapat pada laporan *stock opname* periode terakhir, yang menunjukkan penurunan selisih yang cukup besar, yaitu dari bulan Juni 2015 sebanyak 101 unit obat menurun pada bulan Desember 2015 menjadi 86 unit obat. Audit internal juga berperan didalam meningkatkan keandalan data persediaan obat-obatan, karena apabila tidak adanya pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor internal maka data persediaan obat yang disajikan tidak bisa diandalkan keakuratannya.

2. RSUD Aminah Blitar telah melaksanakan pengendalian internal persediaan obat-obatan secara efektif, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya komponen pengendalian internal terdiri dari:

a. Lingkungan pengendalian yang memadai

Di RSUD Aminah berlaku sistem manajemen yang mempengaruhi nilai-nilai etika dan mempunyai komitmen terhadap kompetensi para karyawannya dengan adanya kebijakan dan prosedur kepegawaian yang jelas.

b. Penetapan risiko yang memadai

Risiko yang ada pada RSUD Aminah dipengaruhi oleh adanya perubahan lingkungan operasi rumah sakit, adanya karyawan baru, penetapan informasi baru dan penggunaan teknologi informasi baru.

c. Aktivitas pengendalian yang memadai

Aktivitas pengendalian terdiri dari review kerja yang dilakukan oleh manajer bagian. Adanya pemisahan fungsi agar pelimpahan wewenang dan tanggung jawab menjadi jelas. Pengelolaan informasi menjadi laporan

akuntansi dilakukan satu bulan sekali serta adanya pemeriksaan fisik setiap satu bulan sekali secara periodik.

- d. Pemantauan yang memadai
Monitoring dilakukan secara terus-menerus secara periodik untuk meminimalkan adanya kecurangan atau kesalahan prosedur yang terjadi di dalam rumah sakit.
3. Audit internal yang dilakukan di RSUD Aminah Blitar telah berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan obat-obatan. Hal ini terbukti dengan hasil pengujian dari kedua variabel independen dan dependen yang nilainya 78,90% yang berarti hasilnya dapat diterima.

Saran

1. Dalam pelaksanaan audit internal, auditor sebaiknya tidak memberitahukan bahwa akan dilakukannya pemeriksaan kepada objek yang akan diteliti. Hal ini dilakukan agar didapat suatu kondisi yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Sehingga dengan demikian dapat diketahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di dalam rumah sakit.
2. Audit internal harus melakukan pengawasan yang ketat terhadap nilai persediaan obat, karena rentan terjadi kecurangan dan penyelewengan. Serta untuk menghindari selisih atas persediaan obat sebaiknya auditor internal memantau secara langsung saat dilakukannya stock opname agar dapat diminimalisasi perbedaan atau selisih data persediaan obat pada rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Ekuntan Publik Edisi 4 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat
- Agoes, Sukrisno. 2013. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Ekuntan Publik Edisi 4 Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat
- Andayani, Wuryan. 2011. *Audit Internal Edisi 1*. Yogyakarta: BPFE
- Assauri, Sofjan. 2008. *Manajemen Produksi Dan Operasi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Bayangkara, IBK. 2011. *Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Black, James A., Champion, Dean J. 2009. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung: Anggota Ikapi
- Debora Nur Rahmanita. 2013. *Evaluasi Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Untuk Menunjang Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus Pada Prasada Mart)*. Blitar. STIE Kesuma Negara Blitar
- Efferin, Sujoko., Hadi Darmadji, Stevanus., dan Tan Yulawati. 2008. *Metode Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Elder, Randal J., Beasley, Mark S., Arens, Alvin A., dan Abadi Jusuf, Amir. 2012. *Jasa Audit Dan Assurance Pendekatan Terpadu Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia Graha Akuntansi

- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntansi Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jusuf, Al Haryono. 2010. *Auditing (Pengauditan)*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Kartikahadi, Hans., Uli Sinaga, Rosita., Syamsul, Merliyana., dan Veronica Siregar, Sylvia. 2012. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat
- Kumaat, Valery G. 2011. *Internal Audit*. Jakarta: Erlangga
- Martani, Dwi., Veronica, Sylvia., Wardhani, Ratna., Farahmita, Aria., dan Tanujaya, Edward. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat
- Rangkuti, Freddy. 2007. *Manajemen Persediaan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sawyer, Lawrence B., Dittenhofer, Mortimer A., dan Schei, James H. 2005. *Sawyer's Internal Auditing*. Jakarta: Salemba Empat
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Baru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Tuanakotta, Theodoms M. 2013. *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat
- Tugiman, Hiro. 2006. *Standar Profesional Internal Audit*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI)
- Waluyo. 2012. *Akuntansi Pajak*. Jakarta: Salemba Empat